



**UPAYA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEDISPLINAN SISWA
(STUDI DI SMP NEGERI 6 MATARAM)**

Faridah, Yuliatin, Muh. Zubair

Prodi PPKn FKIP Universitas Mataram

Email : Faridah Idah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk. 1) untuk mengetahui upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa 2) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMPN 6 Mataram. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Pengumpulan data ini dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu penyajian data dalam bentuk tulisan dan menerangkan apa adanya sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Penelitian membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh melalui reduksi dan display data. Penarikan kesimpulan yang dikemukakan bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa upaya dalam tahap meningkatkan kedisiplinan yakni antara lain : 1) Pembiasaan (Budaya) Sekolah, 2) tahap Keteladanan 3) tahap Penyadaran, 4) tahap Pengawasan. Sedangkan faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yakni antara lain : 1) Prasarana dan sarana, 2) Kemauan dari siswa, 3) Kerja sama yang baik antara tenaga pendidik. Adapun faktor penghambat antara lain: 1) Lingkungan Keluarga, 2) Lingkungan Masyarakat, 3) Faktor dalam diri siswa

Kata Kunci : Upaya sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa

Abstract

This research aims to. 1) to find out the efforts made by schools in improving student discipline 2) to find out the supporting and inhibiting factors of schools in improving student discipline. this research is a type of qualitative research. This data collection is done by observation, interviews and documentation. Data analysis in this study used a qualitative descriptive method, namely the presentation of data in written form and explaining what it was in accordance with the data obtained from the results of the study. research makes conclusions based on data that has been obtained through data reduction and display. The conclusions put forward are temporary and will change if no strong evidence is found to support the next stage of data collection. The results of this study indicate that there are several efforts in the stage of improving discipline, namely: 1) school habituation (Culture), 2) Exemplary stage, 3) Awareness stage, 4) Supervision stage. While the supporting and inhibiting factors in improving student discipline are, among others: 1) infrastructure and facilities, 2) willingness from students, 3) Good cooperation between educators. The inhibiting factors include: 1) Family Environment, 2) Community Environment, 3) Factors within students.

Keywords: school efforts in improving students discipline



PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional yang tertuang dalam Pasal 3 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Sebagai berikut:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik yang mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan, dan santun dalam berinteraksi dengan masyarakat. Kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (hard skill) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (soft skill). Hal ini mengisyaratkan bahwa mutu karakter peserta didik sangat penting untuk diingatkan.

Tanpa karakter seseorang dengan mudah melakukan sesuatu apapun yang dapat menyakiti atau menyengsarakan orang lain. Oleh karena itu, seseorang perlu membentuk karakter yang mengelolah dirinya dari hal-hal negatif. Karakter yang terbangun diharapkan akan mendorong setiap manusia untuk mengerjakan sesuatu sesuai dengan suara hatinya.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, peneliti menganggap perlu untuk dilakukannya suatu penelitian untuk mengkaji lebih dalam upaya sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMPN 6 Mataram, yang akan dituangkan dalam judul **“UPAYA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA (Studi Di SMPN 6 MATARAM, Kecamatan Selaparan, Kota Mataram).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah “Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa (Studi di SMP Negei 6 Mataram)?”



1. Bagaimana upaya sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 6 Mataram?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat upaya sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 6 Mataram?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 6 Mataram.

1. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat upaya sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai hal-hal yang terkait tentang Upaya sekolah dalam peningkatkan kedisiplinan siswa di SMP N 6 Mataram.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan siswa selalu dapat meningkatkan disiplin yang positif tumbuh dalam diri siswa dan memosisikan diri agar dapat saling mengingatkan antar sesama.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menyebarluaskan informasi baru mengenai arti pentingnya kedisiplinan sehingga dapat membentuk karakter atau kepribadian yang kokoh pada siswa sejak dini.

c. Bagi Sekolah

Sebagai informasi untuk sekolah, agar selalu menanamkan kedisiplinan dalam membentuk siswa yang berkarakter.

d. Bagi peneliti

Dapat dijadikan salah satu referensi atau bahan perbandingan bagi penelitian yang ingin mengkaji kajian yang sama.



PEMBAHASAN

A. Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMPN 6 Mataram

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian dapat dipahami bahwa terdapat beberapa upaya sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMPN 6 Mataram. Upaya tersebut melalui kegiatan sebagai berikut:

1. Pembiasaan (Budaya) Sekolah

Dalam Permendikbud No 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Suatu Pendidikan Formal, dijelaskan bahwa “penguatan pendidikan karakter dilaksanakan melalui pendekatan berbasis budaya sekolah yang dilakukan dengan a) menekankan pada pembiasaan nilai-nilai utama dalam keseharian sekolah, b) memberikan keteladanan antar warga sekolah, c) melibatkan seluruh pemangku kepentingan pendidikan di sekolah, d) membangun dan mematuhi norma, peraturan, dan tradisi sekolah, e) mengembangkan keunikan, keunggulan, dan daya saing sekolah sebagai ciri khas sekolah, dan f) member ruang yang luas kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi melalui kegiatan literasi”.

2. Penyadaran

Pemberian penyadaran yang demikian tidak akan menghambat pembelajaran siswa dan siswi tidak tertinggal dalam mengikuti proses belajarnya. Sikap guru dalam memberikan sanksi sudah baik, guru memberikan hukuman dengan cara ramah dan baik. Beliau berpendapat, siswa akan senang ditegur oleh gurunya apabila ada kata-kata yang baik. Banyak siswa ketika diomelin oleh guru, justru ia tidak senang karena sikap guru yang kasar, jadi tidak menyelesaikan permasalahan.

3. Pengawasan

Pengawasan dilakukan guru dengan bantuan siswa yang ikut kerjasama untuk menyawasi siswa-siswanya agar selalu berbuat disiplin dan jujur jika ada yang tidak disiplin dan tidak jujur akan dilaporkan kepada guru. Dengan pengawasan diharapkan siswa akan disiplin mematuhi peraturan. Sesuai pendapat Yasin (2013:134-135) upaya menanamkan disiplin dengan cara pembiasaan, contoh teladan, penyadaran, pengawasan atau terkontrol. Pendapat tersebut sejalan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dicermati bahwa pengawasan sangatlah penting dalam proses perkembangan sikap atau perilaku siswa, yang dimana pengawasan ini berguna untuk mencegah siswa berperilaku menyimpang, baik pengawasan yang dilakukan orang tua ataupun guru di sekolah, karena pada usai tersebut siswa masih membutuhkan



bimbingan dan arahan dari kedua orang tua dirumah, karena anak pada usia tersebut anak sering lupa dan lalai akan tugas dan kewajibannya.

B. Faktor Pendukung Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMPN 6 Mataram.

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat sejumlah faktor pendukung upaya sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa diantaranya:

1. Prasarana dan sarana yang memadai

Prasarana dan sarana yang memadai. Sebagaimana yang ungkapkan oleh Mulyasa (2010: 73) prasarana dan sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses pembelajaran seperti bangunan, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Prasarana dan sarana belajar yang memadai merupakan faktor utama dalam menunjang proses pendidikan, sehingga dapat mempermudah dan memperlancara proses belajar mengajar di sekoalah, dengan demikian tujuan pendidikan yang ingin dicapai berjalan dengan lancar

2. Kemauan dari siswa

Kemauan adalah kesungguhan untuk melangsungkan segala ide dan segala yang dimaksudkan, walau disertai dengan berbagai rintangan dan kesukaran, namun sesekali tidak mau tunduk terhadap rintangan tersebut. Sekolah sebagai lembaga pendidikan harus mampu mengembangkan prasaranan dan sarana yang memadai sehingga dapat mendukung kemauan dari siswa, seperti menyediakan prasaranan dan sarana yang baik sebagai pendukung pembelajaran, dan mengembangkan kegiatan-kegiatan yang di program di sekolah dengan tujuan sebagai penambah ilmu pengetahuan di luar jam pembelajaran.

3. Kerja sama yang baik antara tenaga pendidik

Faktor pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan siswa oleh guru ditunjukkan dengan: (a) saling mendukung dalam hal kepentingan sekolah dan siswa, (b) saling shering untuk sama-sama menemukan solusi ketika ada persoalan yang berkaitan dengan siswa.

a. Persoalan yang berkaitan dengan siswa

Kerja sama dalam membentuk dan membina karakter kedisiplinan dengan baik, seperti halnya yang dilakukan oleh para pendidik yang sama-sama saling mendukung dan saling terbuka, saling memberikan masukan terkait dengan persoalan pada siswa.



C. Faktor penghambat Upaya sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMPN 6 Mataram

Faktor penghambat adalah faktor yang berasal dari luar seperti lingkungan, yakni faktor yang dapat menjadi penghambat terealisasinya program sekolah sebagai upaya dalam meningkatkan kedisiplinan pada siswa. Hal tersebut senada dengan pendapat dari Gunawan (2014: 19-22), yang mengemukakan bahwa lingkungan (*mile*) adalah suatu yang melingkungi suatu tubuh yang hidup, seperti tumbuh-tumbuhan, keadaan tanah, udara, dan pergaulan manusia hidup selalu berhubungan dengan alam sekitar. Oleh karena itu, manusia harus bergaul dan dalam pergaulannya harus saling mempengaruhi pikiran, sifat, dan tingkah laku. Lingkungan ini meliputi sebagai berikut:

1. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga sangatlah mempengaruhi sikap dan perilaku siswa, karena keluarga merupakan pendidikan awal bagi seseorang siswa. Oleh karena itu, lingkungan keluarga juga sangat mempengaruhi terhadap program sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan pada siswa di SMPN 6 Mataram.

2. Lingkungan Masyarakat

Selain lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat juga dapat mempengaruhi perkembangan sikap seorang anak (siswa), hal tersebut dapat diketahui bahwa lingkungan masyarakat merupakan tempat terbentuknya sikap sosial seseorang. Sehingga lingkungan masyarakat juga dapat mempengaruhi program sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan pada siswa di SMPN 6 Mataram. Kemudian lingkungan masyarakat dalam menghambat program sekolah dalam meningkatkan

3. Faktor dalam diri siswa

Adapun faktor dalam diri siswa itu sendiri dapat dipengaruhi oleh teman sebayannya atau teman bermain yang memang sikapnya tidak bagus akan mudah terpengaruh, seperti malas belajar dan suka main-main dalam belajar, main PS, *Facebook*, *chatting*, sehingga waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar malah digunakan untuk bermain sehingga waktu belajar menjadi habis dengan sia-sia. Akhirnya akan mempengaruhi negatif hasil belajar siswa sehingga terjadinya pelanggaran dalam tata tertib sekolah. (Jurnal Penelitian Pendidikan INSANI, Volume 20, Nomor 1 Juni 2017, hlm. 61-66).

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:



SMP Negeri 6 Mataram merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di Kota Mataram. Lembaga ini merupakan lembaga yang berdiri di bawah naungan Pemerintah Kota Mataram yang memiliki tata tertib yang berlaku di sekolah, tetapi masih banyak ditemukan pelanggaran-pelanggaran tata tertib. Disamping itu kedisiplinan di SMP Negeri 6 Mataram dikatakan salah satu yang terbaik di kalangan sekolah menengah pertama di Kota Mataram. Berdasarkan pada deskriptif latar belakang di atas, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dan menelaah lebih jauh tentang hal-hal yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 6 Mataram.

1. Gotong royong di lingkungan sekolah. (b) bimbingan konseling, melalui kegiatan motivasi terhadap siswa ketika menghadapi permasalahan pembelajaran. (c) ekstrakurikuler, yakni dilakukan melalui ekstrakurikuler.
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat upaya sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 6 Mataram, meliputi:
 - a. Faktor pendukung (internal), yaitu:
 - 1) Prasarana dan sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses pembelajaran seperti bangunan, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran.
 - 2) Ada kemauan dari siswa sendiri, kesungguhan siswa dalam melaksanakan segala kegiatan yang ada di sekolah, contohnya mengikuti kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler.
 - 3) Kerja sama yang baik antara tenaga pendidik
Faktor pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan siswa oleh guru ditunjukkan dengan: (a) saling mendukung dalam hal kepentingan sekolah dan siswa, (b) saling berbagi untuk sama-sama menemukan solusi ketika ada persoalan yang berkaitan dengan siswa.
 - b. Faktor penghambat (eksternal), yaitu:
 - 1) Lingkungan keluarga yang kurang harmonis dapat menjadi faktor penghambat dalam lingkungan masyarakat yang kurang baik juga dapat mempengaruhi perilaku siswa terutama pergaulan siswa yang kurang baik, seperti tidak mau diatur, berantem dan sebagainya yang sering terbawa sampai ke lingkungan sekolah.
 - 2) Faktor dalam diri siswa
Yakni berdasarkan lingkungan siswa itu sendiri serta lingkungan sekitarnya bagaimana, bisa dari lingkungan rumah (tempat tinggal), lingkungan sekolah dan teman bergaulnya.



Sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi kedisiplinan yang ada pada siswa tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran-saran yang diharapkan sebagai masukan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Bagi siswa diharapkan untuk lebih meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya bersikap disiplin dalam kehidupan di sekolah ataupun di luar sekolah dalam tujuan terciptanya lingkungan yang tentram, damai, dan baik di sekolah maupun dalam masyarakat.

2. Bagi guru

Bagi guru diharapkan agar selalu menjadi publik figur yang baik bagi siswa di lingkungan sekolah ataupun di luar sekolah, dan dapat selalu memberikan motivasi dan nasehat mengenai pentingnya menjaga perilaku di lingkungan kehidupan, baik itu lingkungan sekolah ataupun lingkungan masyarakat terutama mengenai sikap disiplin. Selain itu diharapkan pula bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kedisiplinan pada siswa.

3. Bagi sekolah

Bagi sekolah diharapkan agar selalu dapat memberikan pendidikan yang ditujukan untuk mengembangkan sikap siswa. Terutama pada kepala sekolah untuk sering-sering mengadakan pertemuan dengan wali murid untuk mensosialisasikan supaya wali murid berperan dalam mengontrol perilaku siswa di luar sekolah.

4. Bagi lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat

Bagi lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat agar dapat berperan dalam memberikan didikan pada anak (siswa). Di lingkungan keluarga diharapkan dapat memberi perhatian yang lebih baik lagi terhadap anaknya melalui pemberian didikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. (2003). *Analisis data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Faisal, Sanapiah. 2001. *Format-Format Penelian Sosial*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Fathurrohman S. (2011:23) *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.
- Ghazali, 1997. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Gunawam, H. 2014. *Pendidikan karakter "konsep dan implementasinya"* Bandung: Alfabet.
- Hurlock, Elizabeth B.1994. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Ibrahim. 2002. *Pendidikan Karakter: Srtategi Mendidik Anak Di Zaman Modern*. Jakarta: Pt. Grasindo.



- Jurnal Penelitian Pendidikan INSANI, Volume 20, Nomor 1, Juni 2017, hlm. 61-66
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2010), hlm. 206.
- LickonaT (2012). *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mulyasa(2017).*Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatifdan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong Lexy J.*Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Serasin, 1989.
- Mulyasa, E. 2010 *Standar Kompetensi Dan Sertifikat Guru Bandung* Rosdakarya.
- Nashir, H. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*. Yogyakarta: Multi Persindo.
- Nashir, H. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*. Yogyakarta: Multi Persindo.
- Pidarta, 1995.*Peranan Kepala Sekolah Pada Pendidikan Dasar*. Jakarta: Grafindo.
- Prijodarminto, S. (1992).*Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: PT. PradnyaParamita.
- Poerbakawatjo. 1982. *Ensiklopedia*. Jakarta: Gunung Agung.
- Republik Indonesia 2018. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal. Oleh Kepala Biro Hukum Dan Organisasi Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan; Jakarta: Di Akses 07 Juni 2018.
- Sugiyono(2017).*Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Grafindo Persada
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Sudjana & Ibrahim. 2009. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung; SinarBaru Algens.
- Syafaat.2008.*Penerapan Pendidikan (Juvenila delinquency*.Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada.
- Sagala, S. 2005. *Menejemen Berbasis Sekolah Dan Masyarakat: Strategis Memahami Persaingan Mutu*. Jakarta: Nimas Muliana.
- Tulus ,Tu'u.(2004). *Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo
- Yudha, M Saputra (1998). *Pengembangan Kegiatan Kurikuler dan Ekstrakurikuler*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Tulus ,Tu'u.(2004). *Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo
- Ulwan, Abdullah Nashih. *Pendidikan Anak dalam Islam, vol. 1, 2nd ed, PustakaAmani*, Jakarta, 1999.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Pusat Pembukaan Departemen Pendidikan Nasional.